



PROGRAM *ARLY AGRO EDUCATION* PADA SISWA SEKOLAH DASAR YAYASAN AR-RIDHA DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN BIRU-BIRU KABUPATEN DELI SERDANG

Leni Handayani

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
lenihandayani@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Program *early agro education* merupakan salah satu pembelajaran pertanian bagi anak-anak Sekolah Dasar sejak dini. Anak-anak Sekolah Dasar dikenalkan dan diajari cara mengolah tanah, menanam, menyiangi rumput, memupuk dan cara memanen yang baik. Kemudian memberi pelatihan kepada anak-anak untuk berkebun atau menanam mulai dari pembibitan, pengolahan tanah di pot yang kecil serta pelatihan untuk merawat tanaman. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah membuka wawasan anak-anak usia Sekolah Dasar tentang pertanian, sehingga muncul kecintaan mereka terhadap bidang pertanian. Di harapkan program *early agro education* akan menghasilkan kompetensi dasar yang dimiliki peserta didik yaitu pemahaman siswa tentang jenis-jenis tanaman, siswa memahami bagaimana tanaman bisa tumbuh, pemahaman akan proses perkecambahan. Luaran dari pengabdian masyarakat dengan program *early agro education* ini adalah Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah berkontribusi dengan bidang keilmuannya yaitu pertanian untuk mendukung program pemerintah yaitu *sustainable agriculture* atau pertanian yang berkelanjutan

Kata Kunci : Early Agro Education, Siswa Sekolah Dasar, Agro Schooling.

ABSTRACT

The early agro education program is one of the agricultural lessons for elementary school children from an early age. Elementary school children are introduced to and taught how to cultivate the land, plant, weed grass, fertilize, and how harvest properly. Then provide training to children for gardening or planting, starting from nurseries, tilling the soil in small pots as well as training to care for plants. The purpose of this service activity is to open the horizons of elementary school-age children about agriculture so that their love for agriculture appears. It is hoped that the early agro education program will produce basic competencies possessed by students, namely students' understanding of the types of plants, students understanding of how plants can grow, and understanding of the germination process. The output of community service with this early agro education program is that the Faculty of Agriculture, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah contributes to its scientific field, namely agriculture to support government programs, namely sustainable agriculture.

Keywords: Early Agro Education, Elementary School Students, Agro Schooling.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor penting bagi manusia serta memiliki arti penting dalam pembangunan perekonomian bangsa Indonesia. Namun minimnya petani muda di Indonesia menjadikan sektor pertanian menjadi terpinggirkan (Rahmawatiningsih et al., 2010). Krisis petani muda memiliki konsekuensi terhadap pembangunan sektor pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*) (Carbone dan Subioli, 2012). Proses regenerasi petani diperlukan untuk menggantikan petani tua untuk mencegah penurunan jumlah petani



(Pamungkaslara, 2017). Hadirnya petani baru akan memberikan energi baru dan akan meningkatkan profesionalisme pada sektor pertanian (Kontogeorgos et al., 2014). Hal ini dikarenakan petani muda cenderung lebih inovatif dan mudah menerima perubahan (Hamilton et al., 2015). Dukungan terhadap adanya petani muda akan meningkatkan daya saing bidang pertanian sebuah negara. Tujuan dari langkah ini adalah untuk meningkatkan produktivitas kepemilikan pertanian yang dipimpin oleh petani muda dan meningkatkan jumlah petani yang mulai mempraktikkan kegiatan pertanian untuk pertama kalinya (Marcu, 2014; Zagata & Sutherland, 2015).

Penyadaran generasi muda akan pentingnya sektor pertanian sepertinya sangat terlambat jika harus menunggu mereka untuk memilih kuliah di bidang disiplin ilmu pertanian. Sebaliknya, pendidikan dan pemahaman akan pentingnya sektor pertanian itu perlu diterapkan sejak usia dini, sejak sekolah dasar. Pendidikan pertanian sejak dini merupakan sesuatu yang esensial bagi sebuah Negara yang memiliki gelar ‘_Negara agraris‘. Pendidikan pertanian harus diperkenalkan pada anak-anak sejak mereka mengenal begitu banyak sektor yang bekerja membangun pertumbuhan ekonomi bangsanya (Muharamsyah, 2013).

Pendidikan pertanian sejak dini akan mempermudah inovasi teknologi di bidang pertanian serta pemahaman dasar tentang konsep pertanian itu sendiri. Bukankah kita sudah mafhum akan peribahasa belajar di masa muda seperti mengukir di atas batul hal ini memberi penjelasan mengapa saat ini para penyuluh pertanian masih susah payah memberikan pendidikan teknis pada petani yang kebanyakan berada di pelosok desa di sentra pertanian, karena dahulu sumberdaya- sumberdaya manusia yang potensial ini tidak pernah mengenyam pendidikan teknis pertanian dasar itu, atau memang dulu kita belum sadar akan pentingnya pendidikan pertanian (Muharamsyah, 2013).

Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi oleh pihak sekolah untuk menerapkan program early agro education adalah :

1. Sekolah ini belum memiliki kurikulum untuk menerapkan muatan lokal agro schooling.
2. Sekolah belum memiliki sumber daya manusia yang secara spesifik menguasai bidang pertanian.
3. Sekolah belum memiliki sarana penunjang untuk kegiatan agro schooling.
4. Belum adanya kebijakan pemerintah khususnya Dinas Pendidikan terkait early agro education
5. Kurangnya motivasi guru dan siswa dikarenakan lahan pertanian yang tidak tersedia untuk menunjang kegiatan early agro education
6. Sekolah tidak memiliki anggaran untuk menjalankan program early agro education

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Rahmawatiningsih et al (2010) pengenalan pertanian diberikan dalam bentuk ekstrakurikuler untuk anak SD terbukti dapat meningkatkan persentase kesukaan siswa terhadap pertanian sebanyak 16% dan peningkatan persentase keinginan bekerja di bidang pertanian sebanyak 29%. Materi



ekstrakurikuler yang disampaikan seputar teknologi pertanian yang sederhana seperti perbanyakan tanaman, pembuatan pupuk, teknik menanam serta penjelasan-penjelasan ilmiah mengenai proses tumbuh suatu tanaman. Menurut Sulistiani dan Mustami'ah (2016) modul pembelajaran kelautan dan kemaritiman terbukti dapat meningkatkan minat kebaharian sebanyak 45,59%, anak-anak lebih peka terhadap lingkungannya yang erat kaitannya dengan laut.

Beberapa hasil penelitian mengatakan bahwa waktu yang tepat untuk menentukan kesuksesan dan keberhasilan seseorang adalah ketika saat masih usia dini. Hal ini karena pada saat usia antara 0-6 tahun, otak berkembang sangat cepat hingga 80 persen. Pada usia tersebut otak menerima dan menyerap berbagai macam informasi, tidak melihat baik dan buruk. Itulah masamasa yang dimana perkembangan fisik, mental maupun spiritual anak akan mulai terbentuk. Karena itu, banyak yang menyebut masa tersebut sebagai masa-masa emas anak.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran anak berkaitan erat dengan dimensi perkembangan anak yaitu dengan motorik, kognitif, bahasa, kreativitas, emosi dan sosial. Untuk mengembangkan kognisi anak dapat dipergunakan metode-metode yang mampu menggerakkan anak agar menumbuhkan berfikir, menalar, mampu menarik kesimpulan, dan membuat generalisasi. Caranya adalah dengan memahami lingkungan disekitarnya, mengenal orang-orang dan benda-benda yang ada, memahami tubuh dan perasaan anak sendiri, melatih untuk mengurus diri sendiri. Melalui kegiatan pengabdian ini akan dikenalkan teknologi sederhana dibidang teknologi pertanian untuk meningkatkan persepsi dan keterampilan anak usia dini.

Agroschooling bertujuan untuk mengenalkan dunia pertanian dan lingkungan alam sekitar kepada anak-anak khususnya anak-anak sekolah dasar. Agroschooling dikemas dalam bentuk kegiatan yang beda, tidak formal, kreatif dan inovatif sehingga anak-anak bisa bermain sambil belajar. Pertama-tama anak-anak diajarkan tentang dunia pertanian melalui video unik pertanian bahkan yang dikemas dalam film kartun. Kemudian diajarkan juga proses menanam tanaman dari awal hingga panen melalui gambar-gambar yang berbentuk puzzle sehingga mereka tidak bosan saat materi di kelas (Ikhsan, 2012).

Anak-anak diajak langsung untuk berkebun "atau menanam mulai dari pembibitan, pengolahan tanah di pot yang kecil, namun yang berbeda adalah pot mereka diberi nama mereka dan kelompok yang berbeda-beda serta juga dikompetisikan sampai panen nanti mana yang rajin dalam merawat dan menyiram tanaman. Ini juga sederhana karena anak-anak akan mulai berkutat dengan tanah sehingga "tidak takut kotor" (Ikhsan, 2012).

Sektor pertanian sepertinya sangat terlambat jika harus menunggu mereka untuk memilih kuliah di bidang disiplin ilmu pertanian. Sebaliknya, pendidikan dan pemahaman akan pentingnya sektor pertanian itu perlu diterapkan sejak usia dini, sejak sekolah dasar. Pendidikan pertanian sejak dini merupakan sesuatu yang esensial bagi sebuah Negara yang memiliki gelar "Negara agraris". Pendidikan pertanian harus diperkenalkan pada anak-anak sejak mereka mengenal begitu banyak sektor yang bekerja membangun pertumbuhan ekonomi bangsanya (Muharamsyah, 2013).

Pendidikan pertanian sejak dini akan mempermudah inovasi teknologi di bidang pertanian serta pemahaman dasar tentang konsep pertanian itu sendiri.



Bukankah kita sudah mafhum akan peribahasa “belajar di masa muda seperti mengukir di atas batu” hal ini memberi penjelasan mengapa saat ini para penyuluh pertanian masih susah payah memberikan pendidikan teknis pada petani yang kebanyakan berada di pelosok desa di sentra pertanian, karena dahulu sumberdaya manusia yang potensial ini tidak pernah mengenyam pendidikan teknis pertanian dasar itu, atau memang dulu kita belum sadar akan pendidikan pertanian (Muharamsyah, 2013).

METODE PELAKSANAAN

Untuk menyelesaikan permasalahan mitra perlu dilakukan tahapan atau langkah-langkah pendekatan pada mitra. Adapun tahapan atau langkah-langkah pendekatan penyelesaian masalah mitra, yaitu :

- 1). Melakukan kerjasama dengan mitra (yayasan Ar-Ridha) dalam kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat
- 2). Membuat kerjasama dalam pendampingan dan pelatihan sekaligus darmawisata ke kebun praktek mahasiswa Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah
- 3). Membuat kesepakatan waktu untuk merealisasikan kegiatan ini, direncanakan kegiatan ini dilakukan 6 bulan. Mitra melakukan pembuatan lahan kebun selama 2 bulan dan melakukan penanaman tanaman antara lain tanaman pangan, sayuran, rempah. Pendampingan siswa untuk melihat dan belajar di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah; selama 2 bulan ketempat-tempat yang telah ditentukan bersama.
- 4). Tim PKM dengan mitra harus saling menginformasikan setiap kegiatan yang akan dilakukan.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Adapun partisipasi mitra dalam pelaksanaan PKM yaitu :

- 1). Mitra yakni yayasan Ar-Ridha diberikan pelatihan dan keterampilan untuk menciptakan kreativitas dan inovasi dalam program early agro education
- 2). Mitra bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk melaksanakan tugas-tugas yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan pada program kemitraan masyarakat ini.
- 3). Mitra harus terlibat secara mental dan emosional serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap kegiatan ini
- 4). Partisipasi penulis dalam kegiatan ini memberikan pelatihan, pengetahuan dan keterampilan kepada mitra agar dapat menjalankan program sesuai dengan tujuan yang direncanakan semaksimal mungkin serta memberikan pelatihan dan pengetahuan bidang pertanian

Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Kegiatan

Untuk mengetahui dan mengevaluasi pelaksanaan program serta keberlanjutan kegiatan ini, dilakukan dengan cara pengawasan internal yang sistematis yaitu memantau dan mengawasi serta motivasi terhadap mitra.

- 1). Memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang cara budidaya tanaman kepada siswa sekolah dasar dalam program early agro education



- 2). Membuat jadwal kegiatan mulai penyediaan sarana dan prasarana pendukung dalam program early agro education
- 3). Menjadi pusat pengenalan dini pertanian secara integral melalui program early agro education kepada sekolah lainnya.
- 4). Melakukan pendampingan dalam program early agro education guna merumuskan kurikulum muatan lokal agro schooling
- 5). Melakukan pengawasan terhadap program early agro education di sekolah Ar-Ridha
- 6). Melakukan diskusi bersama setiap permasalahan yang ditimbulkan dalam program early agro education
- 7). Memberikan motivasi dan memonitor setiap kegiatan yang dilakukan agar sesuai tujuan yang disepakatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yayasan Ar-Ridha berdiri tahun 2015 yang beralamat di jalan Biru-Biru Desa Sidomulyo B Dusun VI Banjaran Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang. Pendidikan Ar-Ridha merupakan sekolah yang berbentuk yayasan dan memiliki sistem pendidikan berkualitas, dengan orientasi pembentukan karakter peserta didik dengan menjadikan alam serta lingkungan sosial sebagai sumber utama media pembelajaran. Program pengabdian ini diikuti oleh anak-anak siswa Sekolah Dasar (SD) kelas satu pada Yayasan Ar-Ridha Desa Sidomulyo-B Dusun VI Banjaran Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang.

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah Siswa-siswa SD Raudhatul Athfal Al-Ridha. selain itu kegiatan ini juga ditujukan kepada Guru Kelas atau Guru Pendamping, dengan harapan para guru bisa menjelaskan dan mempromosikan bidang pertanian kepada anak Sekolah Dasar.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkenalkan pertanian kepada anak-anak Sekolah Dasar. Manfaat kegiatan ini adalah terbukanya wawasan anak-anak Sekolah Dasar tentang pertanian, sehingga muncul kecintaan mereka terhadap bidang pertanian, bahwa bidang pertanian adalah menyenangkan sehingga mereka muncul penghargaan terhadap bidang pertanian dan muncul pula cita-cita untuk terjun di bidang Pertanian. Dalam jangka panjang juga merupakan promosi Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah untuk menjadi minat kuliah mereka.

Pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Proses yang pertama dilakukan adalah perumusan sosialisasi program ke SD Raudhatul Athfal Ar-Ridha, untuk mengatur jadwal pelaksanaan program *early agroeducation* sesuai dengan kegiatan *Farming* bagi siswa. Setelah disepakati waktu untuk pelaksanaan prgram maka dilakukan penyiapan Fasilitas yang diperlukan untuk menjalankan program.

Luaran yang diharapkan dari pengabdian masyarakat dengan program *early agro education* ini adalah peningkatan penerapan iptek pada bidang agriculture pada pendidikan dasar. Dengan pengabdian ini Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah mampu berkontribusi dengan bidang keilmuannya yaitu bidang pertanian untuk mendukung program pemerintah yaitu *sustainable agriculture* atau pertanian yang berkelanjutan. Program early agro education ini diharapkan mampu mencetak generasi petani muda yang saat ini keberadaannya semakin



menurun sehingga mengancam ketahanan pangan. Kegiatan ini diawali dengan perumusan kurikulum muatan lokal agro schooling untuk pendidikan tingkat dasar. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi 3 tahap, yaitu:

- a. Diskusi bersama dengan pihak guru dan yayasan Al-Ridha untuk perumusan kurikulum muatan lokal agro schooling. Kegiatan diskusi bersama pihak guru dan yayasan Ar-Ridha menghasilkan sebuah timeline pembelajaran mata pelajaran pertanian kelas 1. Kemudian dijabarkan dalam sebuah silabus pembelajaran mingguan. Program early agro education ini di rencana mulai awal bulan Juli 2021 yaitu diawali dengan diskusi penyusunan kurikulum. Kegiata selanjutnya dilakukan secara rutin satu minggu satu kali tatap muka dengan durasi waktu 2 x 35 menit per minggu. Rencana kegiatan dirangkum dalam timeline pembelajaran selama 1 semester serta dilaporkan dalam jurnal proses belajar mengajar.
- b. Persiapan alat edukasi yang akan digunakan sebagai media pembelajaran wawasan pertanian bagi siswa Sekolah Dasar. Alat dan bahan yang dipersiapkan dalam pengabdian terdiri atas
 - 1) Bahan pengajaran yang berupa materi presentasi dalam format powerpoint, format video, dan poster.
 - 2) Bahan referensi mengajar: Berupa buku, poster
 - 3) Bahan praktikum
- c. Memberikan pelatihan kepada anak-anak untuk berkebun atau menanam mulai dari pembibitan, pengolahan tanah di pot yang kecil serta pelatihan untuk perawatan tanaman.

Evaluasi kegiatan pengabdian Evaluasi *program early agroeducation* ini dilakukan secara kualitatif didasarkan atas respon peserta program, guru pendamping. Siswa-siswa SD Yayasan Ar- Ridha Desa Sidomulyo-B Dusun VI Banjaran Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang, sebagai peserta program pengenalan pertanian sejak dini ini sangat senang, hal ini tampak dari ekspresi mereka, mereka sangat antusias mengikti penjelasan di dalam kelas. Respon guru pendamping juga baik, mereka sangat mendukung program ini bahkan mereka merasa senang karena program Farming bagi siswa kelas SD bisa terlaksana dengan sangat baik melalui kerjasama program early agroeducation. Tim pengabdian masyarakat juga tidak merasa keberatan dengan adanya tugas tambahan untuk menyiapkan fasilitas dan areal tempat menanam. Pengguna laboratorium Lapang Terpadu Fakultas Pertanian juga tidak merasa terganggu, karena program ini diadakan disela-sela kegiatan praktikum yang biasanya dilakukan sore hari. maka secara umum program early agroeducation ini dapat terlaksana dengan baik tanpa mengganggu aktivitas Laboraturium Lapang Terpadu Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah

KESIMPULAN

1. Program Agro schooling pada siswa/siswi Sekolah Dasar Ar-Ridha Desa Sidomulyo-B Dusun VI Banjaran Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang bertujuan untuk mengenalkan dunia pertanian dan lingkungan alam kepada siswa Sekolah Dasar. Agro schooling dikemas dalam bentuk kegiatan yang beda, tidak formal, kreatif dan inovatif sehingga siswa bisa bermain sambil



belajar.

2. Penerapan program Agro Schooling kepada siswa pertama siswa diajarkan tentang dunia pertanian melalui video unik pertanian yang dikemas dengan film animasi. Kemudian diajarkan proses menanam tanaman mulai dari awal hingga panen melalui gambar-gambar. Dilanjutkansiswa diajak langsung untuk berkebun atau menanam mulai dari pembibitan, pengolahan tanah di pot yang kecil, namun yang berbeda adalah pot mereka diberi nama dan kelompok siswa.
3. Program Agro Schooling di berikan sejak dini, agar dapat membantu para penyuluh pertanian yang masih susah payah memberikan pendidikan teknis pada petani yang kebanyakan berada di pelosok desa di sentra pertanian.
4. Kegiatan early agroeducation ini dapat berjalan lancar, siswa/siswi sangat antusias mengikuti program ini sehingga program untuk memperkenalkan pertanian kepada siswa SD berhasil dengan baik. Dukungan terhadap program ini sangat baik, baik dari guru maupun pemilik yayasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Universitas Muslim Negeri Al-Washliyah yang telah memberikan bantuan biaya melalui skema Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 202. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada ketua LP2M Bapak Sutikno, SPd, MPd, PhD dan Kepala Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat Ibu Asnarni, SPd, MPd

REFERENSI

- Carbone, A., and Giovanna S. (2012). The Generation Turnover in Agriculture: The Ageing Dynamics and the EU Support Policies to Young Farmers. *The Common Agricultural Policy After the Fischler Reform: National Implementations, Impact Assessment and the Agenda for Future Reforms*: 375–90.
- Hamilton, W., Gary B., and Eric R. (2015). Entrepreneurial Younger Farmers and the Young Farmer Problem in England. *The Journal Agriculture and Forestry*, 61(4): 61– 69
- Ikhsan, G. (2012). Pendidikan Pertanian untuk Anak-anak (Masih) Ada. <http://edukasi.kompasiana.com/2012/12/29/pendidikan-pertanian-untuk-anak-anak-masih-ada--514859.html>
- Kontogeorgos, A. Anastasios M., Fotios C., and Eustratios L. (2014). New Farmers' a Crucial Parameter for the Greek Primary Sector: Assessments and Perceptions. *Procedia Economics and Finance* 14(14): 333–41. [http://dx.doi.org/10.1016/S2212-5671\(14\)00721-7](http://dx.doi.org/10.1016/S2212-5671(14)00721-7)
- Marcu, A. (2014). Increasing Agricultural Competitiveness by the Setting up of Young Farmers. The Case of Moldavia, Romania. *Journal of Settlements and Spatial Planning* (3): 117–23.
- Muharamsyah, H.A. (2013). Pendidikan Pertanian, Celah Kecil Menuju Pembangunan Yang Paripurna. *International Association of Students*



in Agricultural and Related Sciences Local Committee Padjadjaran University.

Pamungkaslara, S.B. (2017). Regenerasi Petani Tanaman Pangan di Daerah Perkotaan Dan Perdesaan Kabupaten Grobogan. *Bumi Indonesia* 6(3)

Rahmawatiningsih A., Prayoga, I.M.A., Yanthi, N.P.W., Temaja, I.G.R.M. (2010). Pemberian Ekstrakurikuler Pertanian Pada Siswa Sd Di Desa Gunaksa Kabupaten Klungkung, Bali. *IPTEKMA*, 2(1): 1–4.

Sulistiani W dan Mustami'ah D. 2016. Efektivitas Modul Pembelajaran Tematik Kelautan dan Kemaritiman untuk Menumbuhkan Minat Kebaharian pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Prosiding Seminar Asean Psychology & Humanity*, Universitas Muhammadiyah Malang, 19 – 20 Februari 2016

Zagata, L., and Lee A.S. (2015). Deconstructing the 'Young Farmer Problem in Europe': Towards a Research Agenda. *Journal of Rural Studies* 38(2015): 39–51. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jrurs.tud.2015.01.003>